

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, sudah selangkahnya kualitas SDM ditingkatkan mulai berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) serta dilandasi keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).

Negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum, segala bentuk aspek kehidupan manusia diatur dalam undang-undang, termasuk pula pendidikan. Pendidikan di Indonesia mempunyai landasan hukum yang kuat, baik tertulis maupun tidak tertulis. Pendidikan diatur dalam UUD 1945. peraturan pemerintah tentang GBHN bahkan juga telah diatur dalam pembukaan UUD 1945.¹

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, bertujuan membangun kualitas manusia yang taqwa terhadap Tuhan yang

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Cet. I (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 39

Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan hubungan dengannya, sebagai warga negara yang ber-pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungan, sehat jasmani, maupun mengembangkan daya estetika kesanggupan membangun diri dan masyarakat.²

Dengan mengetahui tujuan pendidikan nasional, maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Hal seperti itulah sangat penting untuk di contoh dan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu kegiatan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989. dalam Undang-Undang ini telah dirumuskan tujuan pendidikan Nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan Nasional itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang “paripurna” dalam arti selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani. Itulah potret manusia Indonesia seutuhnya, manusia Indonesia yang Pancasialis.

² H. Abu Ahmadi, Drs. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), 138

Tujuan pendidikan Nasional yang telah dirumuskan itu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional. Dalam UUD 1945 Bab XIII, pasal 31 disebutkan bahwa (1) tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran, (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Kemudian sebagai arah dan tujuan yang jelas, maka pemerintah telah menetapkan GBHN sebagai pola pembangunan Nasional yang merupakan rangkaian program-program pembangunan disegala bidang yang berlangsung secara terus menerus untuk dapat mewujudkan tujuan Nasional sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945.

Dalam GBHN telah dirumuskan sebagai kebijakan kependidikan yang ditangani Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan kebijakan itu kegiatan pendidikan dapat diketahui dengan jelas dan pasti. Dan kurikulum yang diprogramkan harus sejalan dengan GBHN sebagai pola umum pembangunan Nasional Indonesia.³

Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi

³ Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), 22

demis generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya. karena manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial.⁴

Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu sengaja maupun tidak sengaja.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar-mengajar.⁵

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar

⁴ Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 9

⁵ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 1

yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁶ Untuk itu setiap pengajar mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.⁷

Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai tujuan dan cita-cita bangsa.

Dalam ajaran islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan termasuk di dalamnya seorang guru. Bahkan Allah SWT akan mengangkat dan meninggikan derajat mereka dengan beberapa derajat, sebagaimana firman Allah pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁸

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1

⁷ Soerkawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), 16

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Jumanatul 'Ali-Art, 2007), 543

Maka dari itu, seorang pendidik mempunyai tugas yang besar dan berat dalam menjalankan profesinya, sebab keberadaan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan yang dirasakan oleh anak didik.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggungjawab masyarakat, bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis multi dimensi dan menghadapi dunia global.

Berkaitan dengan hal tersebut, sudah seharusnya bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan pembelajaran dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantaranya komponen yang satu dengan yang lain saling mendukung demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Minat, bakat dan kemampuan serta potensi-potensi yang dimiliki setiap peserta didik tentu berbeda satu sama yang lain dan tidak akan bisa berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Sosok guru mempunyai andil yang sangat

besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah karena sosok gurulah yang membantu perkembangan siswa.

Menjadi sosok guru yang mempunyai kreatifitas tinggi, profesional dan menggembirakan selalu dituntut mempunyai kemampuan dalam mengembangkan pendekatan dan memiliki serta membuat variasi metode pembelajaran yang efektif. Hal ini sangat penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran.

Tugas utama seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif dengan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Dengan iklim pembelajaran yang kondusif akan menantang siswa untuk berkompetensi secara sehat dan memotivasi dalam belajar. Sehingga hal tersebut akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi, hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa hal itu apapun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respon siswa secara aktif.

Adakalanya ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, bergaya menolong dan menonton yang akhirnya apatis dalam diri siswa. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya guru memiliki kemampuan dalam memilih dan sekaligus menggunakan metode pembelajaran yang tepat, keterangan/kecermatan metode

pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan beberapa faktor antara lain tujuan, sifat dan jenis materi, kesempatan waktu serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.⁹

Ketepatan / kecerdasan metode pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan beberapa faktor antara lain : tujuan, sifat dan jenis materi, kesempatan waktu serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia menjadi sarana (perantara) dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode suatu pembelajaran tidak akan terproses secara efektif dan efisien. Penerapan metode yang tepat akan mengandung nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pembelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendekatan.¹⁰

Sebagaimana dalam firman Allah SWT surat an-Nahl ayat 125, yang berbunyi.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)
Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, cet. III, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2005),95

¹⁰ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, cet. I (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya), 120

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹¹

Dalam proses belajar, seorang siswa akan dapat menilai diri sendiri dan melakukan perbaikan yang terus menerus dan harus belajar mengontrol mereka sendiri. Mereka dituntut untuk proaktif dan belajar bertanggungjawab. Karena pada dasarnya, siswa yang mempunyai sikap positif terhadap belajar, hanya mereka sendirilah yang merasakan manfaatnya. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam proses belajar, siswa bisa menulis, membaca, mendengarkan, memahami, berbicara, dan lain-lain.

Misalnya dalam proses membaca, pesan guru sangat diperlukan dalam menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara atau memperluas, kemampuan siswa untuk memahami teks/materi pelajaran. Hal ini, mensyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran.¹²

Belajar sangat erat hubungannya dengan membaca karena membaca adalah sebagai pintu gerbang untuk mengetahui segala ilmu pengetahuan, proses belajar mengajar kegiatan yang terpenting diantaranya adalah membaca. Karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan informasi,

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1998), 536

¹² Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, cet. I (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya), 120

pengalaman dalam lembaga pendidikan mulai pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi untuk itu kemampuan merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar.

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, fungsi dan dampak bacaan itu. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak fasilitas yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dengan membaca, secara umum faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, mata pelajaran, serta metode/teknik membaca.

Realitasnya bagi pembaca, keterampilan ini berkaitan dengan seluruh aktifitas membaca sehingga dapat mencakup makna proses membaca sebagai kegiatan mempersepsikan simbol-simbol tulis, membaca sebagai aktivitas mengolah makna yang terkandung dalam bahan bacaan, kreatifitas membaca, sampai pada aktifitas membaca cepat.¹³

Metode scanning salah satu contohnya. Dengan metode scanning, seseorang dengan cepat bisa mendapatkan suatu informasi tanpa membaca bacaan yang lain. Jadi membaca langsung kemasalah yang dicari. Banyak siswa mencoba membaca setiap kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan

¹³ H. Abu Ahmadi, Drs. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), 138

metode scanning, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih baik.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui **efektifitas metode scanning terhadap pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Waru Sidoarjo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan Metode Scanning di kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo?
3. Adakah efektifitas Metode Scanning terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui penerapan metode Scanning di kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

2. Ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.
3. Ingin mengetahui efektifitas metode Scanning terhadap pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini nantinya adalah:

1. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemajuan pengetahuan dalam pendidikan khususnya penggunaan metode Scanning
Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman khususnya penggunaan metode Scanning.
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) dalam ilmu ketarbiyahan di IAIN Sunan Ampel.

E. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan diatas, maka terdapat istilah yang penting untuk dijelaskan pengertiannya, agar tidak terjadi salah tafsir/pemahaman kepada para pembaca, oleh karena itu perlu adanya penegasan judul, adapun istilah-istilah itu adalah sebagai berikut :

1) Efektifitas Metode Scanning

Efektifitas : ialah berasal dari kata efektif yang artinya tepat, tepat guna dan berhasil. Adapun yang dimaksud efektifitas adalah seberapa besar waktu yang telah direncanakan dalam pembelajaran dapat tercapai. Pencapaian ini ditentukan oleh pelaksanaan pembelajaran metode scanning dan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ¹⁴

Metode scanning : Adalah suatu cara atau teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain; jadi langsung ke masalah yang dicari yaitu fakta khusus informasi tertentu .¹⁵

Yang dimaksud dengan efektifitas metode scanning adalah ketepatan suatu teknik atau cara membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain yang telah direncanakan dalam pembelajaran dapat tercapai.

2) Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemahaman : berasal dari kata Faham yang mempunyai arti tanggap, mengerti benar, pandang, ajaran. Yang artinya kemampuan yang mengingat dan

¹⁴ Plus, A. Partanto, M. Dahlan al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arkolo, 1994), 28

¹⁵ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 1996), 89

menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru atau yang berbeda-beda.¹⁶

Pendidikan Agama Islam: Meliputi 4 komponen yaitu sejarah kebudayaan Islam, akidah akhlak, fiqih, dan Al-Qur'an hadits. Aspek yang peneliti gunakan adalah aqidah akhlak. Adapun arti dari pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam secara menyeluruh.¹⁷

Dari definisi pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan siswa untuk tanggap atau mengerti benar tentang pelajaran untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam khususnya pada Aspek Akidah Akhlak.

F. Hipotesis Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu dugaan sementara yang nantinya akan penulis buktikan kebenaran dalam penelitian.

¹⁶ M. Ridwan Natsir, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2000), 75

¹⁷ Zakiyah Derajat, *Metodelogi dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)

Hipotesis adalah berasal dari gabungan kata antara Hipo (dari bawah) dan tesis (kebenaran), secara keseluruhan “Hipotesis” berarti di bawah kebenaran, kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu kebenarannya) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau juga salah tergantung penelitian dalam mengumpulkan sebagai pembuktian dari hipotesis.

1. Hipotesis Nol (H_0) adalah yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dapat dikatakan “tidak adanya efektifitas metode Scanning terhadap pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Hipotesis Kerja (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dapat dikatakan “adanya efektifitas metode Scanning terhadap pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 57

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pemikiran terhadap maksud yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan studi teoritis tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi tentang pembahasan metode Scanning yang meliputi, pengertian metode Scanning, tujuan metode Scanning, kelemahan dan kelebihan pendekatan Scanning, serta pembahasan tentang pemahaman siswa yang meliputi tentang pengertian pemahaman siswa, tolak ukur untuk mengetahui pemahaman siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa, pembahasan tentang efektifitas metode Scanning terhadap pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang rancangan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan terakhir analisa data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bahasan pertama tentang gambaran umum obyek penelitian yang memuat tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Waru, Visi dan Misi SMA Negeri 1 Waru, letak geografis SMA Negeri 1 Waru, struktur organisasi, data guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana. Kemudian bahasan kedua tentang penyajian dan analisis data metode Scanning terhadap pemahaman siswa X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

BAB V DISKUSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penerapan metode scanning pada mata pelajaran PAI, pemahaman siswa, efektifitas metode scanning pada mata pelajaran PAI dan diskusi hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.